

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu aspek utama dalam perencanaan pembangunan daerah. Meskipun, pembangunan daerah tidak hanya di tentukan oleh aspek pertumbuhan ekonomi saja, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Pelengkahu et al., 2021)

Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah. Berdasarkan lapangan usaha, PDRB dibagi dalam tujuh belas sektor, yaitu : 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Konstruksi, 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Transportasi dan Pergudangan, 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10) Informasi dan Komunikasi, 11) Jasa Keuangan dan Asuransi, 12) Real Estate, 13) Jasa Perusahaan, 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial, serta 17) Jasa-Lainnya. (Alkaf et al., 2017)

Sinergi antar sektor ekonomi sangat penting dalam membentuk struktur ekonomi yang kuat, semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik. (Widianingsih et al., 2016)

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Menurut Arifin, peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat, kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, dan ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. (Isbah & Iyan, 2016)

Di sisi lain, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan proses industrialisasi yang pesat menyebabkan ketersediaan pangan, lahan pertanian dan atau peranan sektor pertanian menjadi tantangan tersendiri. sektor pertanian dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri persoalan ini pun juga menjadi target dalam mempersiapkan Indonesia emas 2045. Oleh karena itu,

masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang.

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sekaligus sebagai sektor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan. Komoditas unggulan pada sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan dan perkebunan dapat di gunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pengembangan sektor pertanian. Menurut Rachman, yang dimaksud komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah. (Iyan, 2014) Juga menurut Husnaa, Masyhuri, & Hadidarwanto, Perekonomian suatu daerah dibagi dua sektor utama, yaitu sektor unggulan dan non unggulan. Sektor unggulan merupakan sektor utama yang menjadi acuan perekonomian daerah karena memiliki keunggulan kompetitif tinggi, sedang sektor non unggulan adalah sektor kurang potensial namun tetap berfungsi sebagai penunjang sektor unggulan (Faqih, 2021)

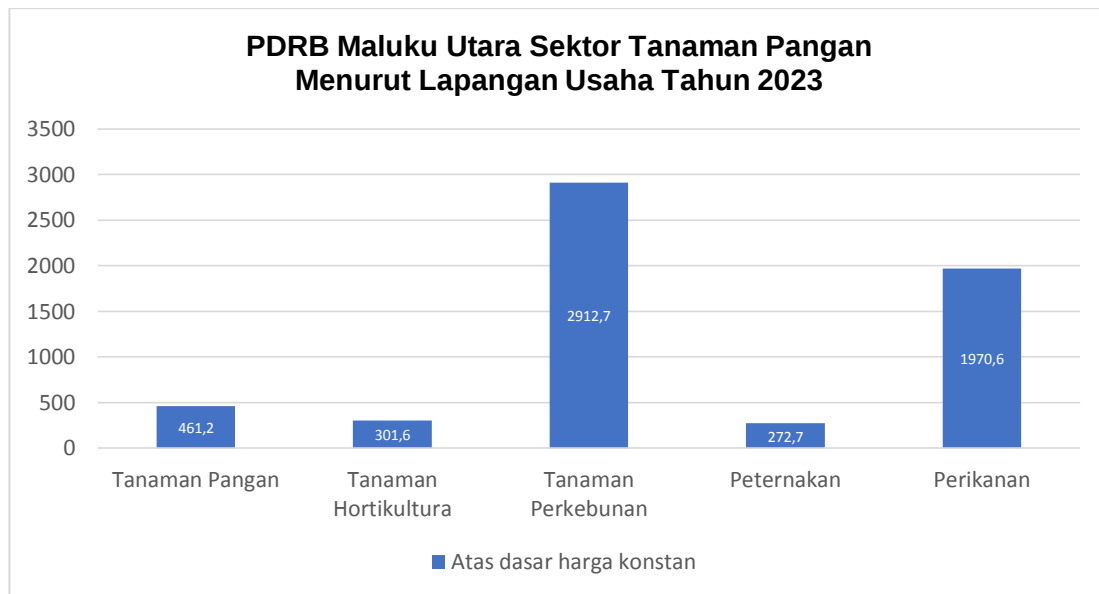
Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi kepulauan dengan luas total wilayah 145.801,1 km²., sebagian besar merupakan wilayah laut, yaitu seluas 100.731,44 km² (69,08%), sisanya seluas 45.069,66 km² (30,92%) adalah daratan. Secara keseluruhan penggunaan lahan untuk tanaman pangan seluas 178.886 Ha. (Faqih, 2021) Maluku utara merupakan provinsi yang masyarakatnya memiliki pola konsumsi tanaman pangan yang beragam selain beras. Menurut Indriani dkk, Sagu, jagung, umbi-umbian adalah tanaman pangan yang banyak ditanam sendiri oleh

banyak rumah tangga di Maluku Utara. Selain dikonsumsi sebagai makanan pokok, banyak jajanan khas Maluku Utara yang terbuat dari hasil tanaman pangan. (BPS Maluku Utara, 2023)

Sektor pertanian provinsi Maluku Utara masih berperan penting dalam perekonomian Maluku Utara, baik dalam kontribusi sumbangan sektor pertanian terhadap keseluruhan PDRB Provinsi dan juga kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Pembangunan pertanian pada masing - masing sub sektor memperkuat petani, pelaku agribisnis lainnya dan aparaturnya dengan memanfaatkan keunggulan subsektor masing-masing daerah kabupaten/Kota. (Karmila et al., 2013)

Tabel 1.1

PDRB MALUKU UTARA SEKTOR PERTANIAN 2023



Sumber. BPS Maluku Utara 2023

Besarnya kontribusi setiap sektor tidak terlepas dari kapasitas produksi komoditas di sub sektor tersebut, pada dasarnya masing – masing sub sektor pada

sektor pertanian memiliki peran masing – masing pada perekonomian suatu daerah. Akan tetapi, dari keseluruhan peranan itu di perlukan identifikasi sub sektor yang memiliki peran utama juga yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat suatu daerah. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Maluku Utara tahun 2023 sektor pertanian menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan diatas menunjukan, kontribusi sub sektor perkebunan merupakan sub sektor dengan kontribusi terbesar bagi PDRB yakni dengan kontribusi sebesar 2912.7. Sedangkan sub sektor tanaman pangan memberikan kontribusi sebesar 461.2. Merujuk pada data di atas serta fokus penelitian peneliti, selain sub sektor perkebunan dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB di sektor pertanian, juga isu ketahanan pangan yakni kesiapan daerah dalam menghadapi masalah ketahanan pangan, pangan sebagai kebutuhan primer, dan pola konsumsi masyarakat maluku utara akan pangan yang beragam. Karena itu, demi kepentingan pengembangan sub sektor ini secara berkelanjutan agar terus dapat menciptakan output bagi daerah diperlukan analisis sektoral dan analisis komoditas yang dapat berimplikasi pada kebijakan pembangunan daerah khususnya sektor pertanian.

Berangkat dari data di atas, sekalipun struktur ekonomi Maluku Utara lebih cenderung bergeser ke arah industri pengolahan, pengembangan sektor pertanian sebagai sektor primer terutama pada komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat umumnya dan petani khususnya harus memerlukan kerja sama pemerintah daerah dan swasta atau masyarakat demi merangsang perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.

Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik dan mengangkat penelitian dengan judul “ Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Maluku Utara “

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi kepulauan dengan luas total wilayah 145.801,1 km²., sebagian besar merupakan wilayah laut, yaitu seluas 100.731,44 km² (69,08%), sisanya seluas 45.069,66 km² (30,92%) adalah daratan.(BPS Maluku Utara, 2023) Memiliki 10 Kabupatean / Kota diantaranya Kota Ternate, Tidore, Kabupaten Halmahera Selatan, Halmahera Barat, Halmahera Timur, Halmahera Utara, Halmahera Tengah, Morotai, Kepulauan Sula, dan Taliabu. Ini menjadikan Maluku Utara sebagai satu provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan potensi yang besar untuk di kembangkan merupakan satu hal yang sangat penting mengingat perannya dalam mempengaruhi setiap sektor ekonomi dan membentuk pola dan struktur perekonomian daerah demi menciptakan kesejahteraan bagi Masyarakat, salah satunya sumber daya alam di sektor pertanian.

Saat ini permasalahan sektor pertanian memiliki masalah dan tantangan tersendiri. Bagaimana tidak, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan proses industrialisasi sektor penggalian ekstraktif yang pesat di Provinsi Maluku Utara menyebabkan lahan pertanian, produksi hasil pertanian, ketersediaan pangan, dan peran sektor pertanian umumnya harus menjadi perhatian. Untuk kepentingan pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan sehingga dapat terus memberikan kontribusi dalam menciptakan output bagi daerah.

Lebih rinci sektor pertanian memiliki 5 sub sektor yang masing – masing memiliki kontribusinya terhadap sektor pertanian yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Setiap sektor maupun sub sektor pada dasarnya memiliki peran tersendiri dalam perekonomian suatu daerah. Namun, dengan pertimbangan perencanaan dengan pengembangan berkelanjutan sektor pertanian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih memfokuskan penelitian sektor pertanian ini ke sub sektor tanaman pangan dan perkebunan. Penelitian yang dilakukan oleh Samiun et al., (2024) terkait dengan analisis komoditas basis sektor pertanian masih berfokus pada sub sektor perkebunan, yang merujuk pada kontribusi sub sektor ini yang mana memiliki kontribusi terbesar bagi PDRB Provinsi Maluku Utara. Selain itu, yang menjadi perhatian peneliti ialah kesiapan dan tantangan daerah dalam menanggapi masalah ketahanan pangan yang juga merupakan isu nasional yang sedang terus di wacanakan dan menjadi perhatian pemerintah saat ini. Oleh karena itu, sangat diperlukan identifikasi sektor maupun sub sekto serta kmoditas unggulan yang menjadi basis ekonomi di suatu daerah. Dengan adanya identifikasi tersebut akan lebih memberikan dasar yang baik dalam menyusun konsep perencanaan daerah sehingga alokasi sumber daya yang digunakan menjadi efektif dan efisien.

Yang mana menurut Richardson (1991) Kegiatan basis sektor atau komoditas mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah, karena dapat memberika sumbangan penting pada perekonomian daerah, yakni secara langsung menimbulkan kenaikan terhadap pendapatan faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah, dan dapat menciptakan permintaan atas produksi industri lokal dimana industri-industri di daerah tersebut produksinya terutama digunakan untuk memenuhi pasar di daerah bersangkutan. juga menurut Warpani (1984). identifikasi

tingkat spesialisasi dimaksudkan untuk mengetahui adakah upaya pengkhususan dalam pengembangan komoditas tertentu. (Samiun et al., 2024)

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah sektor pertanian terkhusus komoditas sub sektor tanaman pangan dan perkebunan dapat menjadi basis ekonomi di Provinsi Maluku Utara ?
2. Apakah sektor pertanian terkhusus komoditas sub sektor tanaman pangan dan perkebunan memiliki daya saing di Provinsi Maluku Utara ?
3. Bagaimana pola dan struktur pertumbuhan sektor pertanian terkhusus komoditas sub sektor tanaman pangan dan perkebunan di Provinsi Maluku Utara ?
4. Bagaimana pengembangan sektor pertanian terkhusus komoditas sub sektor tanaman pangan dan perkebunan di Provinsi Maluku Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui komoditas basis tanaman pangan dan perkebunan Provinsi Maluku Utara.
2. Mengetahui daya saing komoditas tanaman pangan dan perkebunan Provinsi Maluku Utara.
3. Mengetahui pola dan struktur pertumbuhan komoditas tanaman pangan dan perkebunan Provinsi Maluku Utara.
4. Arah pengembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan perkebunan Provinsi Maluku Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pihak – pihak yang membutuhkan, baik secara praktis maupun teoritis, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi bagi pemerintah, investor dan pihak lainnya dalam mengambil kebijakan dalam perencanaan pembangunan daerah sektor pertanian di provinsi Maluku Utara.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pustaka, informasi, dan referensi bagi pihak yang membutuhkan. Serta menjadi sarana implementasi pengetahuan penulis tentang pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Maluku Utara selain itu, juga dapat mejadi rujukan untuk penelitian selanjutya.